BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kepada kebajikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Dakwah sebagai panggilan ke jalan Allah mulai diperkenalkan kepada manusia selama manusia itu diutus seorang rasul. Rasul sebagai pembawa kabar gembira kepada umatnya setiap saat menyeru kapada kebaikan.[1]

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.[2]

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seloid yang berfungsi sebagai tempat gambar yang negatif (yang dibuat potret) dan gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Secara harfiah, film adalah *cinematograpie*. *Cinematograpie* berasal dari kata *cinema* yang berarti “gerak”. *Tho* atau *Phyatos* yang berarti

---

[1] Abdul Rani Usman, "Metode Dakwah Kontemporer," *Jurnal Al Bayan* vol. 19, no. 28 (Juli-Desember, 2013): 109.

[2] Azkia Nurfajrina, *"Surat An-Nahl ayat 125: Arab, Latin, Arti, dan Tafsirnya"*, detik.com, diakses dari https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6547171/surat-an-nahl-ayat-125-arab-latin-arti-dan-tafsirnya/amp, pada tanggal 15 Oktober 2023 pukul 19.53 WIB.

“cahaya”. Karena itu film juga diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan cahaya.[3]

Film tampak hidup dan memikat dengan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada penonton sebagai cerminan kehidupan nyata. Karena itu, film dianggap sebagai suatu wadah pengekspresian dan gambaran kehidupan sehari-hari. Film dapat memberikan pengaruh terhadap penonton tidak hanya disaat menonton saja, akan tetapi di kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang ditimbulkan disaat menonton film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan ini diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang ditonton adalah perbuatan yang wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Maka dari itu, jika isi film tidak sesuai dengan nilai dan norma akan menimbulkan dampak negatif.[4]

Agar pesan dalam film dapat diterima oleh penonton, penulis skenario harus mampu membuat alur cerita yang dapat membuat penontonnya hanyut saat menyelami isi cerita. Pesan yang disampaikan penulis skenario film akan menghasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat untuk penonton.[5]

Film Qorin adalah film horor religi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Ginanti Rona. Film ini diproduksi oleh IDN Pictures yang ditayangkan di bioskop Indonesia pada tanggal 1 Desember 2022 yang

---

[3] Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (sleman: Deepublish, 2020), 2.
[4] Sri Wahyuni, *Film dan dakwah memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik* (Surabaya: Media sahabat cendekia, 2019),8.
[5] Lathifah Istiqomah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta", (Skripsi, IAIN BENGKULU, 2019), 3.

dibintangi oleh Zulfa Maharani, Omar Daniel, dan Aghniny Haque. Film ini menceritakan tentang para siswi di sebuah pondok pesantren. Salah satu siswi teladan di pesantren tersebut yaitu Zahra (Zulfa Maharani). Zahra yang berprestasi lantas harus menanggung suatu akibat dari tindakan satu siswi baru bernama Yolanda (Aghniny Haque).

Yolanda merupakan salah satu yang berada di bawah tanggung jawab Ustaz Jaelani. Sang ustaz pun menitipkan Yolanda kepada Zahra. Agar dirinya tetap mendapatkan nilai baik, Zahra pun menuruti perkataan Ustaz Jaelani untuk menjaga Yolanda dan menjelaskan aturan-aturan yang ada di pondok pesantren kepada Yolanda. Suatu hari, pada saat pembelajaran Ustaz Jaelani menyuruh para santriwati untuk ujian memanggil jin qorin. Yolanda dan Zahra merasa ada hal aneh dalam ujian memanggil jin qorin ini. Tetapi, demi nilai Zahra, Yolanda dan teman-temannya yang lain tetap melakukan ujian tersebut. Semenjak ritual tersebut, para siswi kerap mendapat terror mistis. Gangguan yang diterima pun membuat mereka mendapat kejadian-kejadian yang diluar nalar.[6]

Film tersebut dimana seorang Ustaz menganut aliran sesat dan mengajarkan kepada santriwati untuk melakukan ritual memanggil Qorin. Qorin yaitu jin yang berwujud manusia yang mempunyai tugas mendampingi manusia. Tujuan dari ritual tersebut sebagai benteng dari hal-hal gaib yang akan mengganggu mereka.

---

[6] Nelis Sahadah, "Sinopsis Film Qorin 2022, Kisah Horror Jin Pendamping Manusia", ANTVKlik.com, diakses dari https://www.antvklik.com/amp/hiburan/572399-sinopsis-film-qorin-2022-kisah-horor-jin-pendamping-manusia?page=2, pada tanggal 15 Oktober 2023 pukul 22.38 WIB.

Biasanya di pondok pesantren belajar tentang ilmu agama. Tetapi, di film tersebut diajarkan tentang ritual yang menyekutukan Allah SWT. Dalam agama Islam, salah satu dosa terbesar adalah syirik. Syirik ialah menyekutukan Allah SWT, perbuatan ini sangat dibenci oleh Allah SWT. Allah SWT mengampuni semua dosa kecuali perbuatan syirik.[7]

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dikarenakan film ini menampilkan nuansa pondok pesantren dan memiliki pesan-pesan dakwah. Dalam penulisan penelitian ini peneliti mengambil judul **"Studi Pesan Dakwah dalam Film Qorin Karya Ginanti Rona"**. Dengan meneliti film tersebut, diharapkan mendapatkan pesan-pesan dakwah yang bisa diambil sebagai pembelajaran bagi peneliti sendiri dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam pembahasan ini adalah:

1. Pesan-pesan dakwah apa saja yang ada dalam film Qorin?
2. Pesan dakwah apa yang paling dominan di film Qorin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas dapat diambil tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang ada di film Qorin.
2. Untuk Mengetahui pesan dakwah yang paling dominan di film Qorin.

[7] Safrida dan Dewi Andayani, Aqidah dan Etika dalam Biologi (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), 107.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, maka kegunaan secara teoritis dan praktis penelitian ini untuk:

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi keilmuan di bidang komunikasi dan penyiaran islam. terutama dalam bidang dakwah.

2. Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang pesan dakwah dalam film dan sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan dalam penegasan istilah, guna untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti penelitian, maka dijelaskan definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian, sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah

   Pesan dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang bersumber dari agama Islam. Pesan dakwah bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Pesan dakwah berisi tentang ajakan kepada kebaikan dan larangan-larangan yang tidak boleh di dilakukan. Sebagai sumber utama yang meliputi akidah, akhlak, dan syariah.

2. Film Qorin

Film Qorin adalah film horor religi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Ginanti Rona. Film ini diproduksi oleh IDN Pictures yang ditayangkan di bioskop Indonesia pada 1 Desember 2022 di bintangi oleh Zulfa Maharani, Omar Daniel, dan Aghny Haque.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan pandangan bagi peneliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain.

1. Mohamad Ihwan Fikri, dalam penelitiannya yang berjudul "Pesan Dakwah dalam Film Hafalan Shalat Delisa" 2019. Metode yang digunakan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan dakwah yang ada dalam film tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu film Hafalan Shalat Delisa mengandung pesan Akidah, Syariah dan Akhlak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pesan dakwah apa saja yang ada di film. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu metode analisis yang digunakan dan film yang diteliti.[8]
2. Rahmat Firdaus, dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana" 2019. Metode yang

[8] Mohamad Ihwan Fikri, "Pesan dakwah dalam film hafalan shalat delisa karya Sony Gaokasak", (Skripsi, UIN RADEN INTAN LAMPUNG,2019).

digunakan analisis isi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui isi pesan-pesan dakwah dan untuk mengetahui kategori-kategori isi pesan dakwah serta untuk mengetahui bentuk pesan dakwah yang disajikan dalam film animasi Omar dan Hana. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa pesan dakwah dengan kategori Akidah, Syariah dan Akhlak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti pesan-pesan dakwah yang ada pada film. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu film yan diteliti. Peneliti ini meneliti film Qorin, sedangkan peneliti terdahulu meneliti film animasi Omar dan Hana.[9]

3. Shinta Haryati, dalam penelitiannya yang berjudul "Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M.Amrul Ummami" 2019. Metode yang digunakan analisis isi. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam film Cinta Subuh episode Pejuang Subuh karya M. Amrul Ummami, untuk mengetahui teknik pembingkaian pesan dalam sebuah film sehingga bermakna sebagai pesan dakwah, dan untuk mengetahui dan memehami apa saja simbol-simbol dakwah dalam film Cinta Subuh karya M.Amrul Ummami. Hasil dari penelitian ini yaitu pesan-pesan dakwah yang terdapat tiga aspek, yaitu Aqidah, Syariah,dan Akhlak. Ditemukan juga simbol-simbol dakwah dalam film Cinta

[9] Rahmat Firdaus, "Analisis pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana", (Skripsi, UIN AR-RANIRY ACEH,2019).

Subuh Episode Pejuang Subuh. Persamaan peniliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti pesan dakwah yang ada pada film. Perbedaaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu film yang diteliti, peneliti meneliti film Qorin dan penelitian terdahulu meneliti film Cinta Subuh.[10]

4. Jurnal berjudul "Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Perspektif Roland Barthes" karya Ahmad Zaini. Metode menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan untuk mengetahui lambing-lambang pesan dakwah yang dimunculkan dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah dan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut memuat masalah akidah, syariah, dan akhlak. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti pesan dakwah dalam film. Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu film yang diteliti dan metode.[11]

[10] Shinta Haryati, "Pesan dakwah dalam film cinta subuh episode pejuang subuh karya M. Amrul Ummami", (Skripsi, UIN AR-RANIRY ACEH,2019)

[11] Ahmad Zaini, "Analisis semiotik pesan dakwah dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah perspektif Roland Barthes", At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus, vol. 6, No.2, 2019.

G. Kajian Pustaka

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian dan Unsur Dakwah

Dakwah secara etimologis, menurut para ahli bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti "mengundang" atau "memanggil".[12] Dakwah secara istilah yang asalnya berasal dari bahasa arab yaitu berasalah dari istilah *dal*, *ain*, dan *wawu*. Berdasarkan dari tiga alfabet Arab itu bisa diartikan bahwa dakwah memiliki arti yaitu memanggil, menyeru, mendorong, minta tolong, memohon, menanamkan dan sebaginya. Dari segi kata dakwah diungkapkan secara pribadi oleh Allah. Kata dakwah di dalam Alquran dipakai secara umum.[13]

Menurut Thoha Yahya Omar dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jadi, dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia dapat mempunyai kehidupan yang lebih baik, dengan keberkahan Allah SWT atas kehidupan dan keberadaannya di dunia dan di akhirat

---

[12] Risalah Islam,"Memahami Dakwah: Arti Kata, Istilah, dan Ruang Lingkup",risalahislam.com,diakses dari https://www.risalahislam.com/2015/07/pengertian-dakwah-arti-kata-istilah-dan.html,pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 07.11 WIB.

[13] Izra Seva Batiwara, "Analisis Pesan Dakwah dalam Film Mekah I'M Coming" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), 31.

yang akan datang. Karena hakikat kehidupan di dunia adalah panduan hidup kekal di akhirat.

Adapun unsur dakwah yaitu faktor atau muatan-muatan yang mendukung aktivitas dakwah itu sendiri, artinya satu kesatuan yang saling mendukung dan mempengaruhi antara unsur satu dengan yang lainnya, antara lain:

1) Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah *da'i*. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik. Secara individu, kelompok ataupun berbentuk organisasi ataupun lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). *Da'i* sebagai *warosatul anbiya* dalam mengemban misi mensiarkan ajaran-ajaran Islam. mengajak kepada perbuatan-perbuatan *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan-perbuatan *munkar*.[14]

2) Objek Dakwah

Mad'u atau (objek dakwah) adalah *isim maf'ul* dari kata *da'a* berarti orang yang diajak, atau yang dikenakkan perbuatan dakwah *mad'u* adalah objek sekaligus subjek dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik yang

[14] Ashadi Cahyadi, "Subjek dakwah dalam Alquran", Moraref, diakses dari https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98077985952852431, pada tanggal 1 Maret 2024 pukul 15.45 WIB.

beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.[15]

3) Metode Dakwah

Secara *etimologi*, metode berasal dari bahasa Yunani, *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efesien. Menurut H.Tomo Tasmara, metode dakwah adalah cara-cara tertentu seorang *da'i (komunikator)* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[16]

4) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan, isi, informasi, atau ajaran, dan nilai yang disampaikan juru dakwah atau pelaku dakwah kepada mad'u atau mitra dakwah. Materi dakwah dalam bahasa arab disebut dengan *maudhu'* dakwah.

Materi dakwah pada dasarnya adalah semua ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits Nabi saw. Al-Qur'an dan Sunnah atau Hadits merupakan sebagai materi atau pesan dakwah yang disampaikan aktivis dakwah kepada mitra dakwah. Materi dakwah berisi tentang ajaran Islam yang sejalan dengan fitrah manusia dan

[15] Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah"*, (Jakarta: Prenada Media, 2004),90.
[16] Toto Tasmara, *"Komunikasi Dakwah"*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),4.

kebutuhannya.[17]

5) Media Dakwah

Media dakwah unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris *media* merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Maka dari itu, media dakwah yaitu alat yang menghubungkan pesan dakwah yang disampaikan oleh sorang *da'i* kepada *mad'u*.[18]

b. Bentuk-Bentuk Dakwah

Bentuk-bentuk dakwah dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Dakwah Dakwah *bi al-Lisan*, artinya penyampain pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah, khutbah, pidato, nasihat atau komunikasi antara *da'i* dan *mad'u*. Dalam menyampaikan pesan dakwah, *da'i* harus berbicara dengan gaya bahasa yang berkesan, menyentuh dan komunikatif.[19] Bahasa lisan yang harus digunakan dalam berdakwah yaitu perkataan yang jujur, solutif terhadap permasalahan yang

[17] Berita hari ini, "Pengertian, tujuan, rukun, dan syarat dakwah dalam ajaran Islam", Kumparan.com, diakses dari https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-tujuan-rukun-dan-syarat-dakwah-dalam-ajaran-islam-1zQOtHUwTu3/full, pada tanggal 1 maret 2024 pukul 15.53 WIB.

[18] Moh Ali Aziz, *"Ilmu Dakwah",* (Jakarta: Prenada Media, 2004),345.

[19] Risalah Islam, "Pengertian dakwah: Arti kata, istilah, dan ruang lingkup", risalahislam.com, diakses dari https://www.risalahislam.com/2015/07/pengertian-dakwah-arti-kata-istilah-dan.html, diakses pada tanggal 21 November 2023 pukul 14.00 WIB.

dihadapi *mad'u*, menyentuh kalbu, santun, menyejukan dan tidak provokatif serta tidak mengandung fitnah. Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang dakwah *bi al-lisan* yaitu dakwah yang bersifat verbal dalam ilmu komunikasi yaitu pesan yang ingin disampaikan seseorang kepada satu atau lebih dari satu penerima pesan dengan menggunakan kata-kata mengajak untuk kejalan yang lebih baik.

2) Dakwah *bi al-Qalam* ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti kitab-kitab, buku, majalah, jurnal, artikel, internet, spanduk, dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma'ruf dan nahi munkar. Dakwah *bi al-Qalam* itu memiliki banyak keunikan dan kelebihan, yakni suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dibaca dimana saja serta kapanpun. Apalagi publikasi saat ini semakin mudah, jangkauannya juga luas dan tidak terbatas, terutama tulisan yang disebarkan di internet bisa dibaca banyak orang diseluruh dunia. Sebuah gagasan menjadi ril dan kongkrit bila ditulis, tidak hanya diucapkan. Dakwah seperti ini dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lebih lama dan jangkauannya luas.

3) Dakwah *bi al-Hal* adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, gotong-royong, mendirikan bangunan keagamaan, membangun jembatan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, seperti penyaluran zakat atau bahkan acara-acara keagamaan untuk syiar Islam. Dakwah ini merupakan dakwah islamiyah yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap *mad'u*. Sehingga tindakan nyata tersebut dapat dimanfaatkan atau dicontoh oleh *mad'u*.[20]

c. Macam-Macam Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Ada juga yang mengartikan pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.[21]

Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan simbol nonverbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (*gestures*) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan (*postures*) dan penampilan (*appeareance*), atau

[20]Jurnaldakwahku, "Bentuk-bentuk Dakwah", Jurnaldakwahku.com, diakses dari https://jurnaldakwahku.blogspot.com/2018/04/bentuk-bentuk-dakwah.html, pada tanggal 21 November 2023 pukul 14.02 WIB.
[21] Wahyu Ilaihi*, "Komunikasi Dakwah"*, (Bandung: PT Remaja, 2010), 97.

isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.[22] Pesan biasanya berisi tentang perintah, nasihat, permintaan, dan amanat yang disampaikan kepada orang lain.[23]

Pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbaha Arab, *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibandingkan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Sebetulnya terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai *logistic* dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah." Jika dakwah melalui tulisan, maka yang dtulis itu pesan dakwahnya. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan adalah pesan dakwahnya. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwahnya.

Dengan demikian, pesan dakwah memiliki 3 macam-macam pesan dakwah yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

1) Akidah

Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan. Akidah mencangkup semua yang wajib diimani oleh seorang

[22] M.S Hidajat, *"Public Speaking dan Teknik Presentasi*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 43-44.
[23] Arfianti Wijaya dan Serafica Gischa, "Kesan dan pesan: pengertian dan contohnya", Kompas.com, diakses dari https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/11/040000869/kesan-dan-pesan--pengertian-dan-contohnya, pada tanggal 1 Maret 2024 pukul 16.22 WIB.

muslim, antara lain sebagaimana yang diformulasikan dalam bentuk rukun iman. Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada rasul-rasul Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada qadha dan qadar.

2) Syariah

Sebagaimana yang dikenal dengan rukun islam, pengakuan dan kesaksian atas keesaan Allah serta nabi Muhammad SAW sebagai rasul-Nya diungkapkan dalam bentuk syahadat. Syariah adalah apa yang telah digariskan dan ditentukan oleh Allah dalam agama sebagai aturan kehidupan.

Menjalankan shalat lima waktu, menjalankan puasa di bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat serta melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu. Jadi, syariah ini jalan atau aturan yang harus diikuti oleh seorang muslim yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

3) Akhlak

Akhlak dikembangkan konsep *ihsan* sebagaiman tertuang di hadist jibril as. Hal ini mencangkup berbagai kaidah-kaidah aklah karimah yang diajarkan islam untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dari batasan rata-rata, itulah yang disebut *ihsan*. Pembahasan mengenai *akhlak karimah* ini banyak dikhususkan oleh para ulama dalam bentuk kajian khusus tentang akhlak, baik berupa nasehat serta pesan-pesan moral yang diambil dari al-Qur'an maupun al-Sunnah serta hadist Nabi yang bertemakan akhlak.[24]

2. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah selama ini identik dengan ceramah melalui media lisan (dakwah *bil lisan*). Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media teknologi seperti film semakin maju dan segera menggesar dakwah melalui media lisan. Meskipun dakwah dengan

[24] Dr. M. Tata Taufik. M. Ag, *"DAKWAH ERA DIGITAL: Sejarah,Metode dan Perkembangan",* (Jakarta: Pustaka Al-Ikhlash, 2020), 71-72.

lisan tetap eksis, media film tetap dianggap telah mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan sampai hari ini. Terkait hal ini, menegaskan bahwasanya film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, termasuk dakwah.

Dalam proses menonton film biasanya terjadi gejala identifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Mereka memahami dan merasakan apa yang dialami oleh pemeran sehingga seolah-olah mereka mengalami sendiri adegan dalam film tersebut. Demikian pengaruh film tidak hanya disitu saja, pesan-pesan yang termuat di dalam adegan film akan membekas kedalam jiwa penonton dan kemudian membentuk karakter mereka.[25]

Keunikan film sebagai media dakwah antara lain:

1) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animasi memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
2) Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.

[25] Sri Wahyuningsih, *"Film&Dakwah, Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik"*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia,2019),8-9.

3) Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.[26]

Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah diproyeksikan dalam suatu skenario yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu memberikan nilai-nilai ajaran Islam sesuai kebutuhan mad'u. Akan tetapi dakwah melalui media seperti film ini memerlukan biaya yang cukup mahal. Jadi, kesimpulannya film sebagai media dakwah memiliki kelebihan dan kekurangan.

[26] Moh. Ali Aziz, *"Ilmu Dakwah",* (Jakarta: Prenada Media, 2004),364.